

Peningkatan Pelayanan Administrasi Pendidikan melalui Inovasi Manajemen Budaya Organisasi

Syaripa Aeni M R^{1*}

¹ Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Puangrimaggalung, Jalan Urip Sumiharjo KM 1,5 Kab. Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia.

syarifaaeni12@gmail.com, Telp: +628299262722

Article received: 14-11-2021, article revised: 11-12-2021, article published: 31-12-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone, (2) memaparkan pelaksanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone, (3) mendeskripsikan evaluasi budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk analisis data, penulis menggunakan Data *Reduction* (reduksi data), data *Display* (penyajian data), dan Data *Conclusion Drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone mengacu pada program pengembangan sekolah, (2) Pelaksanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone sudah melaksanakan beberapa kegiatan untuk menunjang program kerja yang sesuai dengan harapan sekolah, dan (3) Evaluasi budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan penentuan focus evaluasi, penyusunan desain evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan Interpretasi.

Kata Kunci: Administrasi Pendidikan, Inovasi Manajemen, Budaya Organisasi

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis, pelayanan administrasi menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh sekolah-sekolah. Sebab dalam suatu sekolah sistem administrasi dan pelayanan merupakan unsur yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, sehingga yang terpikir pertama kali adalah pelayanan administrasi. Oleh karena itu dalam era persaingan pendidikan saat ini pelayanan administrasi menjadi penentu peraih *consume* (peserta didik). Maka apabila pelayanan administrasi tidak memperhatikan dimensi kualitas pelayanan, peserta didik tidak akan merasa puas atas pelayanan administrasi yang diberikan. Faktor-faktor mempunyai kepuasan terdiri dari proses pembelajaran, lingkungan, komunikasi, pelayanan administrasi serta fasilitas keamanan.

Pelayanan pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi setiap masyarakat, setiap masyarakat berhak mendapatkan pelayanan administrasi pendidikan yang layak. Sudah sewajarnya setiap masyarakat mendapatkan pelayanan administrasi pendidikan yang baik dari pemerintah. Pelayanan administrasi dilaksanakan seoptimal mungkin agar tidak terjadi pemborosan dalam hal tenaga, materil dan lainnya. Salah satu pengguna pelayanan administrasi ini ialah peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda-beda terhadap pelayanan administrasi yang diterimanya, pihak sekolah akan melakukan berbagai macam cara agar keinginannya dapat

terpenuhi. Jika keinginan dan harapan yang diinginkan tercapai maka peserta didik akan merasa puas. Sebaliknya apabila keinginan dan harapan peserta didik tidak tercapai maka peserta didik tidak akan merasa puas. Apabila peserta didik merasa puas dengan pelayanan administrasi, besar kemungkinan peserta didik akan memiliki loyalitas yang tinggi pada institusi peserta didik bersedia mempromosikan institusi tersebut kepada orang lain, hal ini juga dapat meningkatkan animo masyarakat agar institusi atau sekolah tersebut tetap terjaga eksistensinya di masyarakat

Begitu strategisnya keberadaan organisasi pendidikan, sebagaimana halnya dengan kehadiran sekolah, sejatinya sekolah tetap dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan seiring dengan perubahan zaman. Suatu hal yang diharapkan masyarakat adalah organisasi pendidikan memberikan layanan memuaskan, dan anak didik memperoleh pendidikan yang berkualitas, maju, efektif dan efisien. Sumber daya manusia terdidik sebagai output lembaga pendidikan diharapkan menjadi generasi penerus yang berperan menjadi pelaksana pembangunan bangsa secara berkelanjutan. Sehingga Persoalan bagi setiap organisasi adalah bagaimana manajemen budaya yang seharusnya dilakukan, sehingga budaya menjadi efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karenanya manajemen budaya organisasi terdiri dari kegiatan mengidentifikasi nilai dan norma pembentuk budaya organisasi, menilai keefektifannya mencapai tujuan organisasi, dan melakukan perubahan nilai-nilai yang dianggap sudah kurang efektif dalam pencapaian tujuan organisasi.

Sejalan dengan hal itu SMK Negeri 1 Bone sudah menerapkan pelayanan administrasi pendidikan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya monitoring dan evaluasi 6 bulan sekali. Dalam pelayanan administrasi di SMK Negeri 1 Bone sudah berusaha memberikan pelayanan terbaik, bahkan di SMK Negeri 1 Bone juga mempunyai aplikasi master web yang digunakan untuk memudahkan para pegawai administrasi dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik. Dengan meningkatkan pelayanan tersebut setiap kebijakan akan selalu dievaluasi demi sempurnanya layanan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana manajemen budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan. Maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan di SMK Negeri 1 Bone". Untuk mempertajam penelitian kualitatif, peneliti harus menetapkan fokus penelitian, yang merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dengan situasi sosial. Fokus penelitian sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus, sempurna dan mendalam. Maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh karena itu, penulis hanya membatasi diri dengan manajemen budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan yang meliputi perencanaan budaya organisasi, pelaksanaan budaya organisasi, dan evaluasi budaya organisasi.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bone ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Selanjutnya Creswell mengungkapkan sebagaimana yang dikutip Sri Wahyuningsih, bahwa apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi dan laporan. Konteks kasus dapat "mensituasikan" kasus di dalam settingnya yang terdiri dari setting fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Teknik pengambilan sumber data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan purposive sampling dan dikembangkan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Teknik analisis data pada penelitian ini merujuk pada Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Perencanaan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan (kapasitas) untuk mencapainya, kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya. Perencanaan menyangkut hasil (apa yang harus dikerjakan) dan sasaran (bagaimana cara melakukannya).

Definisi perencanaan dikemukakan oleh Erly Suandy sebagai berikut: secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Karena tindakannya berurutan, berarti ada tahapan yang dilalui dalam perencanaan, antara lain: 1) Perumusan tujuan umum dan sasaran khusus hingga target-target yang kuantitatif. 2) Proyeksi keadaan di masa akan datang. 3) Pencarian dan penilaian berbagai alternative. 4) Penyusunan rencana terpilih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tahap perencanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi Pendidikan di SMK Negeri 1 Bone meliputi: a) Tahapan pertama, yaitu tahap penetapan tujuan, dimulai dari merumuskan kondisi sekolah dan tujuan dari pembentukan sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. b) Tahapan kedua, yaitu tahap menentukan budget (anggaran), yang disusun secara sistematis dengan menyesuaikan kondisi, melalui prinsip transparan dan bisa dipertanggungjawabkan, yang mana sudah ditentukan atas kesepakatan oleh pihak sekolah. c) Tahapan ketiga, yaitu tahap policy (kebijakan), dalam merencanakan suatu kebijakan sekolah, salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan rapat pleno di awal tahun. d) Tahapan keempat, yaitu tahap prosedur perencanaan, dimana pada tahap ini pihak sekolah mengadakan rapat koordinasi tentang Tupoksi semua guru dan karyawan di awal semester dalam menentukan perencanaannya. e) Tahapan kelima, yaitu tahap program suatu organisasi, untuk melihat sejauhmana program organisasi terlaksana melalui susunan rencana kegiatan organisasi yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, dengan melibatkan semua ketua UK (Unit Kerja) dan stafnya yang dikoordinasikan dengan kepala sekolah.

Proses perencanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone dimulai dengan terbentuknya budaya organisasi di suatu lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah, diperlukan sebuah kerjasama yang komprehensif dari setiap unsur sekolah baik itu kepala sekolah, pegawai/staf, guru, dan peserta didik dalam merencanakan nilai-nilai normatif yang telah disepakati atau nilai yang telah dijadikan sebuah acuan dalam menjaga stabilitas lingkungan sekolah secara psikologi dan sosial. Pihak sekolah SMK Negeri 1 Bone telah mempersiapkan perencanaan administrasi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Didalam persiapan tersebut, pihak sekolah mengadakan rapat koordinasi tentang Tupoksi semua guru dan karyawan di awal semester dalam menentukan perencanaannya. Kemudian dalam menyusun rencana program kerja bidang administrasi di SMK Negeri 1 Bone melibatkan semua ketua UK dan stafnya yang dikoordinasikan dengan kepala sekolah.

Pada intinya perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. Sehingga dalam pengelolaan administrasi di SMK Negeri 1 Bone sudah direncanakan dengan baik, terlebih juga melalui kegiatan dan program yang direncanakan pihak sekolah dalam meningkatkan pelayanan di SMK Negeri 1 Bone mengacu pada program pengembangan sekolah yang meliputi, pemenuhan sarana prasarana, peningkatan SDM di bidang administrasi dan masih banyak lagi.

Analisis Pelaksanaan Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan

Pelaksanaan adalah upaya untuk mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Salah satu upaya tersebut ialah pengembangan dan pemeliharaan. Pengembangan ialah sebuah kegiatan menambah atau merubah sesuatu agar lebih meningkat dan baik lagi. Sedangkan pelaksanaan menurut George R. Terry adalah usaha menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota perusahaan tersebut. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemimpin jalannya suatu kegiatan di sekolah yang bertugas untuk menggerakkan dan memberikan arahan agar kegiatan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa bahwa: "Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat lingkungan sekolah."

Berdasarkan hasil deskripsi data sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone telah dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah terbukti sudah adanya kegiatan pembinaan kepala sekolah terhadap semua warga sekolah yaitu melalui beberapa kegiatan pembinaan seperti, adanya penilaian dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi pembelajaran dan penilaian kinerja (DP3), adanya rapat koordinasi di semua unit kerja, adanya pengarahan dan pembimbingan dari kepala sekolah atau ketua unit kerja pada stafnya, adanya rapat koordinasi tingkat sekolah bersama kepala sekolah, serta layanan administrasi oleh semua unit kerja yang masing-masing semua sudah terpenuhi dengan baik melalui kegiatan pembinaan oleh kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan pengembangan sekolah, dikatakan bahwa efek perbaikan sekolah yang bermakna dan perubahan organisasi berpusat pada pengembangan bersama visi dan misi untuk kemajuan. Ketika pimpinan atau manajer mampu bekerjasama dengan tim berdasar visi bersama, maka pekerjaan mereka akan mencerminkan tingkat harmoni dan transparansi. Visi sekolah adalah salah satu dari tiga elemen/bagian esensi yang harus ada untuk meningkatkan sekolah. Dua elemen lainnya adalah membangun kapasitas dan kepemimpinan. Pernyataan visi-misi sebaiknya disusun secara tim atau bersama, yaitu orang-orang yang berkepentingan akan melaksanakannya. Hal ini bertujuan agar orang-orang tersebut memahami alasan perancangan pernyataan visi-misi, karena merupakan visi-misi bersama. Bahwa efek perbaikan sekolah yang bermanfaat dan bermakna untuk semua pihak berpusat pada pengembangan/membangun pemahaman visi dan misi bersama.

Hal ini juga sesuai dengan hasil deskripsi data sebelumnya, bahwa upaya sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai budaya organisasi di SMK Negeri 1 Bone salah satunya dengan menjadikan visi sekolah sebagai tujuan dan cita-cita yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu. Pelaksanaannya mulai dari awal sosialisasi visi-misi yang mana untuk menjadikan visi sekolah sebagai tujuan dan cita-cita harus ditanamkan ke semua warga sekolah, karena untuk memenuhi visi-misi itu tidak hanya dihafalkan saja, tetapi harus dipahami, bagaimana itu sebagai cita-cita yang harus dicapai di SMK Negeri 1 Bone.

Sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan budaya mutu di sekolah sangat tepat diterapkan, karena budaya mutu merupakan suatu sistem yang tidak hanya mengurangi masalah-masalah pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan. Manajemen mutu menawarkan filosofi, metode, dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan. Pengembangan budaya mutu sekolah dalam pendidikan dilaksanakan dengan meningkatkan pelayanan untuk memenuhi keinginan dan harapan dari para pelanggan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMK Negeri 1 Bone telah menerapkan pelaksanaan budaya mutu sekolah yang sudah disepakati oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini pelaksanaan budaya mutu tersebut, berperan penting bagi seluruh warga sekolah untuk menumbuhkan nilai-nilai yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah.

Kemudian pelaksanaan lainnya yang sudah diterapkan di SMK Negeri 1 Bone adalah membangun sikap ramah dan sikap disiplin dalam meningkatkan pelayanan administrasi di sekolah melalui kegiatan pembiasaan, yaitu dengan menerapkan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) atau juga dengan menerapkan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun Sigap, Semangat). Sejauh ini budaya sikap 5S dan 7S di SMK Negeri 1 Bone telah berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat melalui sikap-sikap warga sekolahnya yang menerapkan sikap ramah dan sikap disiplin di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, dalam melaksanakan kebijakan, para pelaksana diarahkan oleh pedoman-pedoman program maupun patokan-patokannya. Selain itu pelaksanaan pun bersifat dinamis. Dalam aplikasi kebijakan, pelaksanaan harus juga memperhatikan aspek efektivitas, efisiensi, dan objektivitas. Aplikasi/penerapan dalam program Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) meliputi siklus SPMI yang dilakukan setiap satu tahun ajaran baru.²⁴⁴ Dalam pelaksanaan tersebut, SMK Negeri 1 Bone juga telah melaksanakan audit SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) untuk monitoring seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap unit kerja, tujuannya untuk mengukur ketercapaian program-program strategis yang telah disusun. Sehingga dalam mewujudkan hal tersebut SMK Negeri 1 Bone sepakat melakukan Tindakan perbaikan dalam pengelolaan manajemen. Dengan demikian, pelaksanaan yang sudah dilakukan di SMK Negeri 1 Bone sudah berjalan dengan baik, terbukti dengan adanya peningkatan seiring dengan perkembangan sekolah salah satunya dapat meningkatkan kualitas layanan bidang pendidikan dalam memenuhi harapan dan tuntutan masyarakat, Dunia Usaha dan Dunia Industri yang selalu berkembang dan berubah setiap saat, pihak sekolah selalu berupaya maksimal dalam meningkatkan layanan administrasi di sekolah yang dapat membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Hasil pelaksanaan tersebut, dapat dilihat bahwa administrasi semakin tertib, semakin rapi, dokumentasi semuanya tersedia lengkap, hubungan dengan pihak luar berjalan dengan baik, jumlah siswa yang datang masuk animo, semakin meningkatnya jumlah siswa dari tahun ke tahun, dan serapan alumni di beberapa dunia industri yang semakin meningkat.

Analisis Evaluasi Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh suatu tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program. Tingkat keberhasilan program tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian. Pendapat lain dinyatakan oleh Caffarella, bahwa evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah rancangan dan pelaksanaan program sudah efektif, dampak peningkatan sudah tercapai. Dengan diketahuinya informasi ini, tingkat keberhasilan program dapat diketahui. Evaluasi program merupakan suatu metode untuk mengetahui kinerja suatu program dengan membandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa tahap evaluasi budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone sudah berjalan sesuai dengan rencana program sekolah yaitu, tahap pertama penentuan fokus yang akan dievaluasi, melalui kegiatan supervisi pembelajaran, supervisi administrasi dengan dilaksanakannya pembinaan setiap bulan oleh kepala sekolah, serta adanya penilaian kinerja bagi guru dan karyawan. Tahap kedua yaitu penyusunan desain evaluasi. Pada langkah ini mulai mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi, dengan menentukan tujuan evaluasi, dan jenis evaluasi

yang digunakan dalam meningkatkan pelayanan administrasi di sekolah. Tahap ketiga yaitu pengumpulan informasi. Dalam pengumpulan informasi suatu penilaian diperlukan suatu alat untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penilaian. Tahap keempat yaitu analisis dan interpretasi. Pada tahap analisis dan interpretasi ini ditemukan analisis mengenai evaluasi budaya organisasi yaitu sudah menerapkan lingkungan kerja yang solid dan kredibel, dimana hal ini dilaksanakan dalam budaya kerja. Tahap kelima yaitu pembuatan laporan, pembuatan laporan adalah hasil akhir dari suatu kegiatan, dimana dalam mengevaluasi kegiatan administrasi dalam pembuatan laporan yaitu, menerima segala masukan dari warga sekolah, komite dan masyarakat, melakukan evaluasi diri sekolah, melakukan pemetaan mutu, menyusun perencanaan pemenuhan mutu, melaksanakan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penentuan standar mutu baru jika sudah terpenuhi.

Sekolah sebagai suatu organisasi juga perlu melaksanakan suatu sistem evaluasi. Dengan tujuan mengetahui tingkat pencapaian kinerja sekolah yang nantinya akan digunakan dalam proses perencanaan sekolah dan siklus pengembangan mutu sekolah. Guru adalah sumber daya utama dari organisasi sekolah. Sehingga evaluasi terhadap guru merupakan bagian yang penting dari suatu sistem evaluasi dalam sekolah. Setiap guru dalam melaksanakan evaluasi harus paham dengan tujuan dan manfaat dari evaluasi atau penilaian tersebut. Salah satu program yang dapat diselenggarakan dalam usaha pembinaan guru untuk mencapai tujuan sekolah adalah supervisi akademik. Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki tugas di bidang administrasi dan tugas di bidang supervisi. Secara tegas Dirjen PMPTK Depdiknas menjelaskan bahwa: Tugas di bidang supervisi adalah tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Kepala sekolah berkewajiban melakukan supervisi prosedur dan teknik-teknik yang tepat dan mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat. Sekolah harus objektif, bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam melakukan pengawasan. Pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Pemantauan dilakukan oleh komite sekolah, sedangkan supervisi dilakukan secara teratur dilakukan oleh kepala sekolah. Guru melaporkan hasil evaluasi dan penilaian sekurang-kurangnya kepada kepala sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa di SMK Negeri 1 Bone juga telah melaksanakan kegiatan evaluasi melalui kegiatan supervisi pembelajaran yang dikenakan untuk guru, supervisi administrasi yang dikenakan untuk tata usaha dan guru juga sebagai administrasinya. Kemudian melalui tindak lanjut dari supervisi mengadakan rapat koordinasi hasil supervisi, juga dilaksanakannya pembinaan setiap bulan oleh kepala sekolah serta adanya penilaian kinerja bagi guru dan karyawan.

Hasil kegiatan yang telah di rencanakan dan terlaksana dapat dikatakan baik, apabila dalam penilaian orang banyak menganggap baik dan bermanfaat. *Stakeholder* yang turut mengevaluasi adalah kepala sekolah dan guru. Evaluasi dibutuhkan agar mengetahui tujuan yang dicapai sesuai dengan harapan dan dapat mengendalikan hambatan atau kendala yang muncul. Evaluasi dilaksanakan waktu pelaksanaan awal sampai akhir kegiatan, agar dapat mengukur sumber daya yang dibutuhkan. Partisipasi *stakeholder* dalam evaluasi pihak internal yang terlibat hanya beberapa orang saja, yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab tertinggi dan pengawas kegiatan di sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah memang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sekolah harus memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Tanpa dukungan atau partisipasi masyarakat sekolah tidak akan maksimal dalam menjalankan segala program yang telah di rencanakan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Bone, bahwa pihak sekolah dalam pelaksanaan evaluasi memiliki keterlibatan yang sangat baik pada pihak internal (guru dan karyawan) dan eksternal (masyarakat) dalam pelaksanaan evaluasi terhadap pelayanan administrasi di SMK Negeri 1 Bone. Dimana pihak internal maupun eksternal memiliki pengaruh besar dalam berjalannya sebuah kebijakan, sehingga dalam keterlibatan antara pihak internal dan eksternal ini sebagai pendorong untuk mempengaruhi suatu proses pencapaian tujuan dalam sebuah organisasi utamanya di lingkungan sekolah. Salah satu keterlibatan pihak sekolah di SMK Negeri 1 Bone ini melalui

keterlibatan dengan Tim auditor internal, dan juga dengan komite sekolah. Kerjasama tersebut dengan memberikan arahan supaya mencapai hasil yang lebih baik.

Jika dilihat dari hasil evaluasi kegiatan administrasi untuk meningkatkan mutu yang baik bagi pelanggan pendidikan di SMK Negeri 1 Bone telah melaksanakan beberapa kegiatan untuk menungjung program kegiatan kearah yang lebih baik melalui tindak lanjut hasil evalausi, seperti menerima segala masukan dari warga sekolah, komite dan masyarakat ini melalui rapat koordinasi yang diadakan di sekolah, melakukan evaluasi diri sekolah, melakukan pemetaan mutu, menyusun perencanaan pemenuhan mutu, monitoring dan evaluasi, serta penentuan standar mutu baru jika sudah terpenuhi. Kemudian jika belum terlaksana dengan baik bisa diperbaiki dengan hasil tindak lanjut berikutnya, sehingga program/kegiatan selanjutnya dapat lebih berdayaguna dan berhasil sesuai harapan sekolah. Dengan demikian betapa pentingnya evaluasi bagi sekolah dalam mencapai tujuan ke depan dalam membangun kualitas sekolah yang lebih bersinergi dan lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Bone tentang “Manajemen Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Pendidikan,” dapat disimpulkan (1) Perencanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone mengacu pada program pengembangan sekolah, (2) Pelaksanaan budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone sudah melaksanakan beberapa kegiatan untuk menunjang program kerja yang sesuai dengan harapan sekolah, dan (3) Evaluasi budaya organisasi dalam meningkatkan pelayanan administrasi pendidikan di SMK Negeri 1 Bone ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan penentuan focus evaluasi, penyusunan desain evaluasi, pengumpulan informasi, analisis dan Interpretasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, D., Hasim, D., & Hamdan, H. (2017). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Kantor Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(2), 69-75.
- Indiyati, D. (2014). Pengaruh Budaya organisasi dan manajemen pengetahuan terhadap keunggulan bersaing. *Sosiohumaniora*, 16(2), 193-200.
- Jamaluddin, J., Salam, R., Yunus, H., & Akib, H. (2017). Pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan. *Jurnal Ad'ministrare*, 4(1), 25-34.
- Maharani, D. (2019). Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 101-110.
- Mutohar, P. M. (2011). Pengembangan Budaya Organisasi Sekolah Yang Efektif Dalam Konteks Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan STAIN Tulungagung*.
- Nurjanah, S. (2015, May). Peranan Manajemen inovasi dalam meningkatkan kinerja organisasi pendidikan. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 2, No. 1, pp. 27-33).
- Sapariah, S. (2018). Efektivitas Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Prestasi Sekolah (Studi Kasus di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ciamis). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 4(3).
- Sugiyono. (2010). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sutrisno, H. E. (2019). *Budaya organisasi*. Prenada Media.
- Suwarno, Y. (2008). Inovasi di sektor publik.